

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI WANITA YANG MENIKAH DINI (<20 TAHUN) TENTANG PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN USIA MENIKAH WANITA DI DESA KEBUMEN KECAMATAN TERSONO KABUPATEN BATANG 2011

IFA KURNIA WATI

Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : evakurnia19@yahoo.com

ABSTRAK

Pernikahan usia dini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Adapun permasalahan di Desa Kebumen Kecamatan Tersono adalah meningkatnya jumlah remaja yang menikah di usia < 20 tahun. Pada tahun 2009 terdapat 8 wanita yang menikah, 2010 terdapat 19 wanita, dan tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu 31 wanita yang menikah dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi wanita tentang peran petugas dalam kesehatan reproduksi dengan usia menikah.

Penelitian ini merupakan penelitian Explanatory Research dengan menggunakan metode Cross Sectional . Pengambilan sampel dengan cara total populasi yaitu semua wanita yang menikah di usia < 20 tahun. Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square, untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan skala ordinal dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Dari hasil penelitian responden menyatakan petugas kesehatan tidak memberikan informasi tentang hamil di usia < 20 tahun terhadap bayi (53,7%), petugas kesehatan tidak pernah memberikan informasi risiko secara ekonomis akibat menikah dini (56,7%). Dari hasil uji Fisher's Exact di dapatkan p.value 0,392 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan usia menikah.

Berdasarkan hasil diatas peneliti menyarankan kepada petugas Kesehatan di Puskesmas agar memberikan informasi dan penyuluhan Kesehatan Reproduksi kepada wanita yang menikah di usia < 20 tahun, agar memperoleh informasi mengenai umur yang aman untuk hamil dan menikah.

Kata Kunci : Peran petugas kesehatan, usia pernikahan

**CORRELATION BETWEEN THE PERCEPTION OF EARLY MARRIED
WOMAN (<20 YEARS) ON THE ROLE OF HEALTH OFFICER WITH
THE AGE OF MARRIED WOMEN IN KEBUMEN VILLAGE TERSONO
DISTRICT BATANG REGENCY**

IFA KURNIA WATI

*Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas
Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : evakurnia19@yahoo.com

ABSTRACT

Early marriage occurs due to the lack of knowledge about reproductive health. The problems in the Kebumen Village Tersono District is the growing number of teens who get married at age <20 years. In 2009, there were 8 women who married, 19 women in 2010, and in 2011, the number of women who married early had increased to 31. The purpose of this study was to determine the correlation between the women's perception in reproductive health officer role with the age of marriage.

This research was an explanatory research using cross sectional method. Sampling was obtained by the total population of all the women who married at age <20 years. The statistical test used is the Chi Square, to determine the correlation between independent variables and the dependent variables with the ordinal scale using a significance level of 0.05.

The study showed that respondents stated that health officials did not provide information about pregnancy at age <20 years to infants (53.7%), health officials never provide information about economic risks due to early marriage (56.7%). From Fisher's Exact test, p.value was known at $0.392 > 0.05$ it indicates that there is no correlation between the role of health workers with the age of marriage.

Based on the research, it is suggested that the health workers at the health center to provide information and counseling about reproductive health to women who married at age <20 years, so they can obtain proper information about age that is safe for pregnancy and marriage.

Keyword : Peran petugas kesehatan, usia pernikahan